



Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan dengan Memperhatikan 3M (Medis, Mental, Money)

Fahmi Fitrah Fadillah¹, Ilham Purnama², Muhammad Wahyu Rifaldi³, Nesty Kariena Prameswari⁴, Asep Saepulrohimi⁵

¹ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fahmifitrah72@gmail.com

² Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ilham992@gmail.com

³ Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: arifaldi078@gmail.com

⁴ Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Nestykariena@gmail.com

⁵ Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: asepsaepulrohimi@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN DR Sisdamas merupakan program UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mahasiswa semester tujuh (Tingkat Akhir). Program ini tentunya bertujuan untuk melatih mahasiswa dan mengamalkan ilmunya terkait pengabdian kepada masyarakat. KKN DR yang dijalankan oleh kami berlokasi di Kab.Bandung, Kec.Cicalengka, Desa Tanjungwangi Kp.Cijaha.dikarenakan, lokasinya yang memungkinkan untuk melaksanakan KKN DR secara langsung (Zona Hijau sekaligus sudah mendapatkan izin dari gugus covid-19 setempat), dan belum pernah ada pelaksanaan KKN di lokasi ini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya persiapan dan pendewasaan remaja untuk memasuki fase baru kehidupan rumah tangga dimana pernikahan dini terjadi karena pada masalah finansial serta stigma masyarakat menjadi alasan utama bagi remaja dan orang tua. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan penyuluhan pendewasaan usia pernikahan (PUP) di Kp.Cijaha dan mengubah pandangan remaja serta orang tua dalam meminimalisir pernikahan usia dini. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kegiatan penyuluhan ini adalah metode komunikasi edukatif, metode komunikasi ini lebih disengaja, terartur dan terencana dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan. Penyuluhan ini menghasilkan kesadaran bagi masyarakat dengan memperhatikan 3 M (Medic, Mental, Money) Medic membahas pada faktor Biologis Jaringan-jaringan disekitar daerah kewanitaan ternyata belum siap menerima rangsangan seksual, Mental membahas pada faktor anak remaja rata-rata belum dapat berfikir secara matang, Money membahas mengenai faktor finansial pasangan yang menikah muda,

banyak dari mereka yang belum memiliki pekerjaan atau tabungan bahkan aset yang cukup.

Kata Kunci: KKN, Penyuluhan, Pernikahan Dini

Abstract

KKN DR Sisdamas is a program of UIN Sunan Gunung Djati Bandung for seventh semester students (Final Level). This program certainly aims to train students and practice their knowledge related to community service. The KKN DR run by us is located in Kab. Bandung, Kec. Cicalengka, Desa Tanjungwangi Kp. Cijaha. This is due to the location that allows us to carry out KKN DR directly (Green Zone has also obtained permission from the local Covid-19 cluster), and has not there has never been a KKN implementation at this location. This research is motivated by the lack of preparation and maturation of adolescents to enter a new phase of domestic life where early marriage occurs due to financial problems and social stigma are the main reasons for adolescents and parents. The purpose of this service is to provide counseling on maturation of marriage age (PUP) in Kp. Cijaha and change the views of teenagers and parents in minimizing early marriage. The method used in the implementation of this outreach activity is an educative communication method, this communication method is more intentional, organized and planned with the aim of changing human behavior in the desired direction. This counseling generates awareness for the community by paying attention to the 3 M (Medic, Mental, Money) Medic discusses the Biological factors The tissues around the female area are not ready to receive sexual stimulation, Mental discusses the factor that teenagers on average have not been able to think carefully, Money discusses the financial factors of couples who marry young, many of whom do not have jobs or savings and even sufficient assets.

Keyword: KKN, Counseling, Early-Age Marriage

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.

Ahmad, Anava, Yolanda, Nur (2021) dalam jurnal Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat ditengah Pandemi Covid-19 Vol. 1 menjelaskan bahwa KKN ditengah pandemi Covid-19 membuat adanya perbedaan dengan kegiatan KKN yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan KKN di tengah pandemi dapat dilakukan secara berkelompok dengan langsung terjun ke lapangan ataupun dilakukan secara individual secara daring. Kegiatan KKN yang dilakukan di tengah pandemi seperti ini diharapkan mahasiswa memiliki urgensi pengabdian yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada daerah tersebut dengan ikut terjun langsung mengikuti kegiatan yang ada pada daerah tersebut.

KKN merupakan proses pengabdian atau pemberdayaan kepada masyarakat. Dari pengabdian, dapat membentuk karakter mahasiswa agar menjadi sosok mandiri dan dapat hidup bermasyarakat untuk kedepannya, seperti yang dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dimana kampus tersebut mengadakan program KKN dengan konsep KKN-DR SISDAMAS. KKN-DR SISDAMAS merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada saat pandemi yang dilaksanakan di Desa tanjungwangi Kp.Cijaha Kec. Cicalengka, Kab. Bandung.

Program pengabdian oleh mahasiswa berperan sebagai jembatan informasi sekaligus fasilitator bagi masyarakat sehingga nantinya mampu mendorong masyarakat yang ada di kp.cijaha tepatnya RW 02. Ada beberapa pokok permasalahan yang terdapat di Kp.Cijaha RW 02 salah satu yang menjadi sorotan yaitu dalam bidang pendidikan lebih tepatnya pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini . Kurangnya pengetahuan serta faktor ekonomi yang membuat remaja dan masyarakat kp.cijaha kurang mengetahui apa saja dampak dan kesiapan yang harus di pertimbangkan menuju perkawinan. Kegiatan yang dilakukan dalam pemberian edukasi remaja di Kp.cijaha yaitu dengan penyuluhan dan memberikan arahan pada remaja tentang pengetahuan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

Pemerintah melalui BKKBN telah berupaya untuk meningkatkan usia kawin pertama sejak tahun 1982 melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Program PUP pada setiap periode mengalami peningkatan batas usia yang diperbolehkan untuk menikah, dalam Peraturan Kepala BKKBN Nomor:55/HK-010/B5/2010 batas usia menikah yang ditetapkan dalam program adalah minimal wanita berusia 20 tahun dan minimal pria berusia 25 tahun. Batasan usia ini dianggap telah siap, baik dipandang dari sisi kesehatan maupun perkembangan emosional untuk menghadapi kehidupan berkeluarga.

B. METODE PENGABDIAN

Pendewasaan usia perkawinan (PUP) merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada remaja yang berada di Kp. Cijaha & Kp. Cimaung Paeh, RW. 02, Desa. Tanjungwangi, Kec. Cicalengka, kab. Bandung.

Rancangan kegiatan yang dilakukan yaitu berupa penyuluhan dengan menyelenggarakan berupa seminar. Dan waktu pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021 dan dimulai pukul 14.30 - 15.30 WIB. Sedangkan evaluasi kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara langsung oleh pihak ke-1, ke-2, dan ke-3.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kegiatan penyuluhan ini adalah metode komunikasi edukatif, metode komunikasi ini lebih disengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian yang diambil adalah suatu harapan untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya warga RW 02 kampung Cijaha desa tanjungwangi kecamatan cicalengka kabupaten Bandung dalam memperhatikan bagaimana pentingnya mengetahui PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) didampingi bersama anggota KKN Sisdamas guna melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan remaja mengenai PUP, untuk memberikan informasi-informasi kepada masyarakat RW 02 kampung cijaha. Kami mencoba membaaur menggali informasi dari masyarakat perihal pandangan tentang pernikahan muda dengan maksud menginformasikan kepada masyarakat juga dan salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Agenda Kegiatan

Pendewasaan usia perkawinan merupakan program BKKBN yang telah diluncurkan mulai tahun 2010. Program tersebut berkaitan dengan batas minimal usia pernikahan, yaitu 20 tahun untuk wanita dan 25 tahun pria. Kegiatan Penyuluhan PUP yang dilaksanakan dengan memperhatikan 3M (Medis, Mental, Money) merupakan sebuah pengabdian dari kelompok KKN 312 kepada Masyarakat khususnya warga RW 02 Kampung Cijaha Desa Tanjungwangi Kec Cicalengka Kab Bandung telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan yang direncanakan pada setiap tahapannya diawali dengan bersosialisasi dengan tokoh pemuda disana, antusiasme pemuda dan pemudi sendiri juga terbilang baik, response dari para ketua RT 01,02,03 serta mendapat dukungan juga dari Bapak ketua RW 02 sehingga tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil akhir dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan penyuluhan pendewasaan usia perkawinan sendiri merupakan salah satu dari rencana program yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i KKN 312 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pemaparan kegiatan mengenai penyuluhan pendewasaan usia perkawinan ini merupakan pemberian edukasi kepada generasi remaja yang ada kampung cijaha mengenai pandangan kedepan untuk mempersiapkan tahap pendewasaan terutama

perihal usia perkawinan, para mahasiswa KKN 312 memberikan contoh 3 pilar yang perlu dipersiapkan yaitu Medis, Mental dan Money).

Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 25 pemuda dan pemudi yang merupakan sebagian dari jumlah remaja RW 02 kampung cijaha, yang terdiri dari gabungan remaja RT 01 sampai RT 03. Remaja yang menghadiri penyuluhan ini sangat antusias dengan adanya kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh mahasiswa KKN 312. Kegiatan penyuluhan tersebut berlokasi di mushola RT 01 kampung cimaung paeh.

Kegiatan ini menjelaskan tentang materi apa saja yang harus dipersiapkan saat masa remaja dan apa yang harus menjadi bekal saat kita mencapai tahap pendewasaan. Penyuluhan ini berlangsung selama 1 jam kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dengan para pemuda pemudi yang hadir di lokasi. Dengan kegiatan tanya jawab ini kita dapat melihat antusiasme remaja yang cukup tinggi terhadap materi yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap sehingga para remaja perlu diberi penyuluhan tentang materi dasar kependudukan, remaja dan program PUP sendiri. (Panjaitan, 2017).

Untuk membina suatu keluarga yang berkualitas dibutuhkan kematangan fisik dan mental. Bagi pria dianjurkan menikah setelah berumur 25 tahun karena pada umur tersebut pria dipandang cukup dewasa secara jasmanidan rohani. Wanita dianjurkan menikah setelah berumur 20 tahun karena pada umur tersebut wanita telah menyelesaikan pertumbuhan dan rahim melakukan fungsinya secara maksimal. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu masa subur merupakan permasalahan remaja dalam Pendewasaan Usia Perkawinan. Selain itu menurut mengatakan bahwa lingkungan dan budaya di sekitar remaja yang sering terjadi pernikahan di usia muda dapat menghambat sikap remaja untuk mendewasakan usia perkawinan. (Sari, 2015)

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan remaja yang rendah akan mempengaruhi rasionalitas remaja untuk menolak ajakan melakukan hubungan seksual karena tidak didukung dengan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi khususnya remaja tidak mampu mempertimbangkan akibat-akibat yang terjadi akibat hubungan seksual. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi akan cenderung mencari alternative kegiatan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab. Alfarista (2013)



Gambar 1. Dokumentasi acara penyuluhan PUP dengan memperhatikan 3M



Gambar 2. Dokumentasi acara penyuluhan PUP dengan memperhatikan 3M



Gambar 3. Dokumentasi acara penyuluhan PUP dengan memperhatikan 3M

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan

Berdasarkan hasil terkait kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program penyuluhan ini, diantaranya :

a. Faktor Pendukung

- 1) Ketua RW beserta jajaran ketua RT dan tokoh pemuda ikut mendukung dan siap untuk bekerjasama
- 2) Ibu PKK, Ibu Ustadzah dan ibu kader sangat mendukung juga ikut terjun membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini
- 3) Antusiasme para remaja yang hadir juga bagus dalam mengikuti pelaksanaan program pengabdian
- 4) Kekompakan dari remaja yang datang sudah terlihat baik dan siap untuk menerima materi penyuluhan

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya fasilitas yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan PUP
- 2) Terbatasnya Waktu pelaksanaan penyuluhan dan juga keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian

3. Penyuluhan PUP dengan memperhatikan 3M (Medis, Mental, Money)

Berikut ini adalah proses pemberian materi yang disampaikan oleh anggota KKN 312 mengenai Penyuluhan PUP dengan memperhatikan 3M :

- a. Medis membahas pada faktor Biologis Jaringan-jaringan disekitar daerah kewanitaan ternyata belum siap menerima rangsangan seksual banyak ketidaksiapan ketika anak muda melakukan hubungan intim misal : stress, takut dsb yg akan mengakibatkan trauma psikis . Nah selain itu mulut rahim (tempat tumbuhnya janin) ini ternyata blm siap berepro/ menopang janin Karna pada usia dibawah 21 th ternyata masih pada tahap pertumbuhan/ penyempurnaan sistem reproduksi jadi belum dikatakan siap dan optimal sehingga resiko keguguran lebih besar . Resiko menikah muda bagi kesehatan itu bukan hanya berdampak bagi kita nya tetapi bagi anak yang akan kita lahirkan nanti karena 1. Resiko melahirkan anak stanting 2. Macet melahirkan karna panggul yg masih sempit biasanya umur 16 th diameter panggul masih 8 cm dan akan membesar diumur 19-21 tahun. 3. Mengganggu pertumbuhan tulang. Menurut hasto wardoyo ketua BKKBN

- b. Mental membahas pada faktor anak remaja rata-rata belum dapat berfikir secara matang dan justru akan banyak tekanan yang mempengaruhi kesehatan mental remaja saat menikah muda karena sebetulnya mereka belum siap menerima konsekuensi pernikahan/ menghadapi masalah-masalah rumah tangga dikemudian hari . Makanya banyaknya angka perceraian yang diantaranya dari pernikahan muda.
- c. Money membahas mengenai faktor Finansial pasangan yang menikah muda, banyak dari mereka yang belum memiliki pekerjaan atau tabungan bahkan aset yang cukup ketika suatu saat terjadi suatu hal yang tiak diinginkan dan akan merasa tertekan. ketika kebutuhan rumah tangga seperti itu tidak dapat dipenuhi, pasangan rentan saling menyalahkan. Jadi menikah muda biasanya mereka belum memiliki pengalaman bagaimana mengatur keuangan dengan baik.
- d. Dari kegiatan penyuluhan mengenai PUP maka mahasiswa/i anggota KKN 312 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di RW 02 kampung cijaha dalam aspek pendidikan dan sosial diperoleh hasil :
 - 1) Meningkatkan pandangan remaja yang harus memperhatikan tentang perubahan menuju fase dewasa
 - 2) Tingkat pengetahuan yang bertambah saat menerima materi penyuluhan dari program pelaksanaan kegiatan mahasiswa/i KKN 312
 - 3) Peningkatan kesadaran remaja untuk saling mengingatkan dan berhati-hati dalam menjaga pergaulan
 - 4) Kekompakan yang bertambah baik setelah penyuluhan dilakukan
 - 5) Membangkitkan semangat para remaja dalam mempersiapkan rencana kehidupan agar menjadi lebih baik dengan memperhatikan 3M
 - 6) Meningkatkan pengetahuan remaja dalam memilih dan memilah hal yang baik dan kurang baik saat persiapan menuju fase pendewasaan dengan faktor 3M
 - 7) Pembagian buku tentang pentingnya edukasi remaja guna menunjang kehidupan yang lebih baik kedepannya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian

terhadap wabah Covid-19. diharapkan mahasiswa memiliki urgensi pengabdian yang dapat mengembangkan potensi pada daerah tersebut .sehingga membentuk karakter mahasiswa agar menjadi sosok mandiri dan dapat hidup bermasyarakat ,seperti yang dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan mengadakan program KKN dengan konsep KKN-DR SISDAMAS.

Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada peringkat ini, remaja akan mulai belajar bergaul dengan orang lain selain anggota keluarga mereka. Dalam usia remaja , keinginan dan emosi nya selalu ingin dipenuhi , rasa ingin tahu yang tinggi . Remaja perlu pengetahuan dan pembekalan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya , salah satunya dengan Penyuluhan remaja khususnya tentang Pendewasaan Usia perkawinan. Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa remaja Kp.Cijaha RW 02 rata-rata melangsungkan pernikahan di usia dini . Faktor yang mendorong hal tersebut tiada lain karna ekonomi pendidikan dan budaya , kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang perkawinan membuat masyarakat tabu akan dampak dari pernikahan dini .

Penyuluhan Pendewasaan usia perkawinan dengan memperhatikan 3M (Medis, Mental, Money) merupakan sebuah pengabdian kelompok KKN 312 kepada Masyarakat khususnya warga RW 02 Kampung Cijaha Desa Tanjungwangi Kec Cicalengka Kab Bandung dengan pemberian edukasi kepada generasi remaja yang ada kampung cijaha mengenai pandangan kedepan untuk mempersiapkan tahap pendewasaan terutama perihal usia perkawinan, para mahasiswa KKN 312 memberikan contoh 3 pilar yang perlu dipersiapkan yaitu Medis, Mental dan Money).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kegiatan penyuluhan ini adalah metode komunikasi edukatif, metode komunikasi ini lebih disengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan

F. DAFTAR PUSTAKA

Alfarista, Dina, A., dkk. 2013. Artikel Ilmiah Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Beresiko Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember.

BKKBN. 2011. Pendewasaan Usia Perkawinan. [serial online]. <http://lampung.bkkbn.go.id> (15 Mei 2020)

Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (studi pada remaja di SMP Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(1), 332-340.

Sartika, A., Oktarianita, O., & Padila, P. (2021). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang PKPR. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 171-176.

Umar, AUA., Savitri, ASN., Pradani, YS., Mutohar., Khamid, N. (2020) Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1, 39-44.

UNICEF. 2013. *Penuntun Hidup Sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan